

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV NABIL SUKSES MANDIRI TEGAL

Oleh : Drs. H. Slamet Nasroni MM.

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze financial performance on CV Nabil Sukses Mandiri Tegak through activity ratio analysis and profitability ratios.

The research model conducted is through field research (field research), namely research directly in the company by conducting direct interviews with leaders and employees of the company and library research, namely research conducted using literature and writing - writings that are closely related to the object of writing intended to obtain a theoretical basis will be used in discussing the problem under study.

The results showed that the ratio of activities which included receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover had increased even though the total asset turnover in 2015 had decreased slightly by 1.29 to 2.28 times. While the profitability ratio which includes gross profit margin, net profit margin and return on investment has increased from 2012 to 2016.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan

analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV.**

NABIL SUKSES MANDIRI TEGAL”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana kinerja keuangan pada CV. NABIL SUKSES MANDIRI TEGAL dalam lima tahun terakhir”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman maka penulis membatasi permasalahan yang akan di analisis sesuai dengan tujuan dan sasaran yang di harapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan pada CV. Nabil Sukses Mandiri Tegal.
2. Penelitian ini dilakukan dari data laporan keuangan 2012-2016

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha
3. Keputusan deviden

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

3. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

A. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*..

B. Laporan Laba Rugi

Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan

bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dibandingkan

6. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

7. Analisis Rasio Keuangan

Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks

yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

8. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- b. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.
- d. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada CV. NABIL SUKSES

MANDIRI TEGAL, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

9. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001:7) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

- a. Manajemen
- b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham
- c. *Supplier dan Lender*
- d. Pemerintah
- e. Karyawan

10. Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan Perusahaan

A. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Menurut Sarwoko (2009:8) pembelanjaan perusahaan merupakan peranan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan. Untuk hasil yang maksimal, perusahaan membutuhkan dana.

B. Fungsi Pembelanjaan Perusahaan

Perlu diketahui bahwa fungsi utama dari manajemen keuangan dalam perusahaan adalah perencanaan untuk

memperoleh dana dan menggunakan dana secara efisien dari operasi perusahaan yang bersangkutan. Fungsi pembelanjaan dapat dibagi dalam tiga keputusan utama yaitu Keputusan investasi, Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha dan keputusan deviden.

11. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Diduga kinerja keuangan pada CV. NABIL SUKSES MANDIRI TEGAL menghasilkan kinerja yang sehat”.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV. NABIL SUKSES MANDIRI yang beralamat di Tonggara RT.08/03 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah :

- a. Observasi,
- b. Interview,

c. Dokumentasi

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- 1) Data Kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
- 2) Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan CV. NABIL SUKSES MANDIRI TEGAL.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya

dengan objek yang sedang dibahas.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Lapang (*Field Research*)

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

b. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

B. Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasiokeuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas.
Adapun rumus yang digunakan adalah :
 - a. Gross Profit Margin
 - b. Net Profit Margin
 - c. Return On

Investment

2. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

c. Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Berangkat dari Komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap customer, maka CV. NABIL SUKSES MANDIRI yang telah berdiri sejak tahun 2009 merupakan metamorfosis dari NABIL GROUP yang memiliki 14 Anak Perusahaan dalam berbagai bidang sebagai Kontraktor, Distributor dan Supplier Alat Peraga Pendidikan, Alat Permainan *Edukatif*, Buku Pendidikan, Mebeulair, Perlengkapan Laboratorium, Perangkat Lunak Komputer, Perangkat Keras Komputer, *Mechanical Electrical, Robotics*, Alat Tulis Kantor, Perlengkapan Perkantoran, dll.

2. Struktur Organisasi

Badan atau lembaga perlu adanya suatu gambaran secara sistematis agar bagian-bagian itu jelas hubungannya terutama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dengan anggapan adanya

pembagian fungsi aktivitas dan perusahaan yang tepat.

3. **Proses Penyaluran dan Aspek Pemasaran Barang Dagangan Pada CV. Nabil Sukses Mandiri**

Proses penyaluran dan aspek pemasaran pada CV. Nabil Sukses Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. **Suplai langsung dari produsen**
- b. **Suplai dari agen/distributor/salesman**
- c. **Barang dan jasa yang dipasarkan**

CV. Nabil Sukses Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan dan perkantoran, barang dan jasa yang di pasarkan diantaranya segala kebutuhan sekolah seperti, Alat Peraga Pendidikan, Buku Pendidikan, Laboratorium Komputer, Laboratorium bahasa dan beberapa kebutuhan lainnya.

d. **Cara Pembayaran**

Adapun sistem pembayaran yang dilakukan pada CV. Nabil Sukses Mandiri Tegal diantaranya melalui system kredit, karena konsumen berada di bawah naungan Dinas Terkait sehingga anggaran yang dimiliki biasanya menunggu pencairan yang sudah ditentukan, seperti pada Sekolah-sekolah pembayaran dapat dilakukan setelah menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun biasanya atu dengan

keepakatan yang sudah di lakukan oleh konseumen dengan pihak CV. Nabil Sukses Mandiri.

5. **Mekanisme Kerja Unit Usaha**

Dalam memenuhi semua kebutuhan permintaan dari pasar dan pemberi tugas kerja, CV. Nabil Sukses Mandiri Tegal selalu mengedepankan syarat kerja dengan pihak pemberi tugas yang bersifat Balance dan Control sehingga menghasilkan kinerja dan produktifitas yang memiliki standar kualitas yang memadai.

B. **Laporan Keuangan**

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

C. **Perhitungan Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini di proyeksikan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun 2012 sebesar 21,41 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 4.281.565.909 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp. 200.000.000. Penurunan *receivable turnover* pada tahun 2014 sebesar 17,74 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 220.000.000 diikuti peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 253.750.000. Kemudian penurunan *receivable turnover* pada tahun 2015 sebesar 13,10 kali disebabkan oleh penurunan hasil penjualan sebesar Rp 2.110.975.001 diikuti oleh penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 182.530.000. Penurunan *receivable turnover* pada tahun 2016 sebesar Rp 9,26 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 1.207.248.834 diikuti oleh peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 388.612.300 dan Penurunan *receivable turnover* pada tahun 2016 sebesar 8,09 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 1.100.000 dan diikuti oleh peningkatan piutang rata-rata sebesar Rp 444.664.600.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *receivable turnover* berfluktuasi meskipun dari tahun ke tahun rasio menunjukkan perputaran yang kurang baik akibat penurunan, Hal ini disebabkan karena adanya penambahan piutang.

2. *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas secara umum rasio ini menunjukkan perputaran yang baik. Pada tahun 2014 rasio ini sangat tinggi dan ini beresiko terjadinya kekurangan persediaan. Penurunan rasio dari tahun ke tahun disebabkan oleh adanya penambahan persediaan. Namun pada tahun 2015 sampai dengan 2016 perputaran kembali meningkat meskipun tidak setinggi pada tahun 2014.

3. *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan total asset turnover pada tahun 2012 sebesar 3,03

kali disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 4.281.565.909 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.411.253.692. Peningkatan *total asset turnover* pada tahun 2014 sebesar 3,57 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 4.501.565.909 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.259.603.692. Kemudian penurunan total asset turnover pada tahun 2015 sebesar 2,28 kali disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 239.0590.908 diikuti oleh penurunan total aktiva sebesar Rp 1.050.635.000. Peningkatan *total asset turnover* pada tahun 2016 sebesar 2,30 kali disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 3.597.839.742 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.561.707.236. Penurunan *total asset turnover* pada tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 3.598.939.742 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.732.407.236

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* perusahaan berfluktuasi, hal ini dapat diketahui dengan melihat adanya peningkatan perputaran total aktiva,

kecuali pada tahun 2015 dan 2016 rasio ini mengalami penurunan sehingga sangat berpengaruh terhadap turunya penjualan dari tahun ke tahun.

D. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat *profitabilitas* pada CV.NABIL SUKSES MANDIRI, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama lima periode yaitu dari tahun 2012-2016.

1. Gross profit margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *gross profit margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 0,22. Sedangkan pada tahun 2014 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,24 dikarenakan oleh peningkatan penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan diikuti dengan

peningkatan penjualan. Tahun 2016 gross profit margin mengalami peningkatan sebesar 0,27 disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari gross profit margin berfluktuasi dimana nilai rata-rata berada diatas nilai *gross profit margin* kecuali pada tahun 2016 yang gross profit marginnya diatas nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa harga jual perusahaan relatif lebih tinggi. Sedangkan tahun 2015 harga jual relatif rendah karena HPP perusahaan relatif tinggi berdasarkan perbandingan tahun dasarnya, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena *gross profit margin* nya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

2. *Net profit margin*

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *net profit margin* tidak mengalami penurunan dan kenaikan atau bisa dikatakan tetap. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 1,0 % atau 0,1. Sedangkan Dari

hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa net profit margin belum efektif karena *net profit margin* yang diperoleh sangat rendah dan relatif sama dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *gross profit margin* dan net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi *expenses*.

3. *Return on investment*

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *return on investment* mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 return on investment menghasilkan keuntungan sebesar 0,53 yang disebabkan oleh peningkatan lababersih setelah pajak sebesar Rp 752.128.534 yang diikuti oleh total aktiva sebesar Rp. 1.411.253.692. Peningkatan *return on investment* pada tahun 2014 sebesar 0,64 disebabkan oleh

peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 810.478.534 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.259.603.692. Penurunan *return on investment* pada tahun 2015 sebesar 0,51 disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 538.477.326 diikuti oleh penurunan total aktiva sebesar Rp 1.050.635.000. Kemudian Peningkatan *return on investment* pada tahun 2016 sebesar 0,58 disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 908.463.218 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.561.707.236. Penurunan *return on investment* pada tahun 2016 sebesar 0,55 disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 945.107.618 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 1.732.407.236

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun 2014. Tingginya ROI ditahun 2014 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi dimana aktiva yang digunakan sedikit. Perusahaan sudah efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang rendah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan. Pada perhitungan rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Pada tahun 2016 total asset turnover mengalami penurunan sebesar 2.08 yang disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva. Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment*. Pada tahun 2012 sampai 2016 net profit margin tidak mengalami penurunan ataupun mengalami kenaikan sebesar 1,0%
2. Berdasarkan point pertama diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih memperhatikan aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan.

B. Saran

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara kedua rasio tersebut yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Apabila aktivitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktivitya

menciptakan penjualan sudah baik namun dalam menghasilkan keuntungan masih kurang karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya.

2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume

penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono, Agus Harjito, 2005. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2000. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Alwi Syarifuddin, 2000. **Alat-alat Analisis Pembelanjaan**. Edisi Revisi Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Jumingan, 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. **Manajemen keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)**. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF-YOGYAKARTA.
- Muslich, Muhammad. 2003. **Manajemen Keuangan Modern**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Dewi Astuti. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmono, 2009. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Toto Prihadi. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan**. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Sarwoko, Halim. 2009. **Manajemen Keuangan**. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan
- Munawir, 2001. **Analisis Laporan Keuangan**. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.
- Wahyuni, 2006. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sermani Steel Makassar**.
- Kartini Rezki Anwar, 2011. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makasar**